

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TUGU KHATULISTIWA UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATAWAN DI KOTA PONTIANAK PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Hudiattama Abi Maulana

NPP. 29.1019

Asdaf Kota Pontianak , Provinsi Kalimantan Barat

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: Abimaulanaa12@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The Equator Monument is one of the most famous icons in West Kalimantan. The Youth, Sports and Tourism Office of Pontianak City, West Kalimantan Province has the task of preparing and formulating technical policies in the field of attractiveness and governance of tourism destinations, facilities and infrastructure. This is intended so that tourists are interested in coming to the city of Pontianak, especially at the Equator Monument which is an icon of this city. This task aims to increase foreign tourist visits to Pontianak City. The construction at the Equator Monument that has been implemented has also not been able to have a significant impact on the number of tourist visits each month which has actually decreased. Then with the covid-19 pandemic, the location of the Equator Monument cannot be visited by tourists. **Purpose:** The purpose of this study is to collect data and then analyze it to obtain results that can provide an overview of the development of tourist objects, how to develop tourist objects and describe what factors are the obstacles, as well as the efforts made in overcoming these factors. the inhibiting factor. **Method:** The research design used in this study is a qualitative research using descriptive methods and inductive approaches. Data collection techniques using 4 ways, namely, interviews, observation, documentation and triangulation. Then the data collected is analyzed starting from data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Result:** The results of this study indicate that there are several inhibiting factors in terms of resources, namely facilities, infrastructure supporting tourism activities are inadequate and obstacles to the attractiveness of tourist objects, so that tourists who come to the Equator Monument tourist attraction only come in a short time because lack of supporting facilities and infrastructure. **Conclusion:** The development of tourism objects is not optimal and there are still obstacles in implementing the policy. The author gives advice to the Government and city building partners to pay more attention to the facilities and infrastructure supporting tourism activities, such as public toilets and chairs for visitors. Governments and city development partners need to readjust about paying attention to visitors, such as how tourists can rest. This certainly increases the retail value of the tourist attraction and helps tourists enjoy the attraction.

Keywords: Tourism, Objects, Development

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Tugu Khatulistiwa menjadi salah satu ikon di Kalimantan Barat yang sangat terkenal. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat mempunyai tugas yaitu menyiapkan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang daya tarik dan tata kelola destinasi pariwisata sarana dan prasarana. Hal ini bertujuan agar para wisatawan tertarik untuk datang ke Kota Pontianak khususnya pada Tugu Khatulistiwa yang menjadi ikon dari kota ini. Tugas ini bertujuan untuk menambah kunjungan wisatawan asing ke Kota Pontianak. Pembangunan di Tugu Khatulistiwa yang telah dilaksanakan juga belum dapat memberikan dampak yang signifikan pada jumlah kunjungan wisatawan setiap bulannya yang justru mengalami penurunan. Kemudian dengan adanya pandemi covid-19 membuat lokasi Tugu Khatulistiwa tidak dapat dikunjungi oleh wisatawan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil yang dapat memberikan gambaran tentang pengembangan objek wisata, bagaimana pengembangan objek wisata serta menguraikan faktor – faktor apa saja yang menjadi penghambat, serta upaya – upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor – faktor penghambat tersebut. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan 4 cara yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Kemudian data – data yang terkumpul dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dari segi sumber daya yaitu sarana, prasarana penunjang kegiatan wisata belum memadai dan kendala pada daya tarik objek wisata, sehingga wisatawan yang datang ke objek wisata Tugu Khatulistiwa hanya datang dalam waktu yang singkat karna kurangnya sarana dan prasarana penunjang. **Kesimpulan:** Pengembangan objek wisata belum optimal dan masih ada hambatan – hambatan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Penulis memberikan saran kepada Pemerintah dan mitra bangun kota untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata, seperti toilet umum dan kursi bagi pengunjung. Pemerintah dan mitra pembangunan kota perlu menyesuaikan kembali tentang memperhatikan pengunjung, seperti bagaimana wisatawan bisa beristirahat. Hal ini tentunya meningkatkan nilai eceran daya tarik wisata dan membantu wisatawan menikmati daya tarik wisata tersebut.

Kata Kunci: Wisata, Objek, Pengembangan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Pontianak memiliki potensi wisata yang banyak salah satunya adalah Tugu Khatulistiwa. Tugu ini menandakan Kota Pontianak menjadi kota yang dilalui oleh garis khatulistiwa atau garis lintang nol derajat, maka karena itulah dibangun sebuah menara yang bernama Tugu Khatulistiwa. Tugu Khatulistiwa memberikan kekuatan atau parameter bahwa Kota Pontianak tidak bisa dilepaskan dengan ikon Tugu Khatulistiwa. Menurut Andrasgoro (2018) bahwa tugu khatulistiwa memberikan arti bagi wisatawan yang melihat branding tersebut bahwa Kota ini ada di lintas tengah belahan bumi utara dan selatan atau disebut garis khatulistiwa (equator) dengan potensi pariwisata yang unik dan menarik. Menurut Sirojuddin dalam situs Indonesiakaya.com (2022) Tugu Khatulistiwa memiliki potensi wisata yang sangat besar di Indonesia khususnya di Kota Pontianak, karena merupakan salah satu kota yang tepat dilalui oleh garis khatulistiwa atau yang disebut sebagai equator. Namun objek wisata ini masih perlu dikembangkan karena menyangkut peningkatan ekonomi Kota Pontianak dan

aset yang sangat berharga. Maka dari itu, untuk mendukung perkembangan pariwisata di suatu daerah, diperlukan peran pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat setempat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat mempunyai tugas yaitu menyiapkan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang daya tarik dan tata kelola destinasi pariwisata sarana dan prasarana, usaha dan industri pariwisata dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini bertujuan agar para wisatawan tertarik untuk datang ke Kota Pontianak khususnya pada Tugu Khatulistiwa yang menjadi ikon dari kota ini. Tugas ini bertujuan untuk menambah kunjungan wisatawan asing ke Kota Pontianak. Pembangunan di Tugu Khatulistiwa yang telah dilaksanakan juga belum dapat memberikan dampak yang signifikan pada jumlah kunjungan wisatawan setiap bulannya yang justru mengalami penurunan.

Tabel 1.1

Perkembangan Kunjungan Wisatawan di Tugu Khatulistiwa Tahun 2020

No	Bulan	Jumlah		Total
		Lokal	Mancanegara	
1	Januari	6798	203	7001
2	Februari	5578	217	5795
3	Maret	5488	187	5675
4	April	3476	142	3611
5	Mei	3390	56	3446
6	Juni	1287	8	1295
7	Juli	1679	38	1717
8	Agustus	985	14	999
9	September	644	6	650
10	Oktober	421	15	436
11	November	262	9	271
12	Desember	236	3	239
	Jumlah	30244	898	31142

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak Tahun 2020

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini melibatkan beberapa sumber penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi bagi penulis untuk menambah pengetahuan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Helin Angga Devy dan R.B Soemanto (2017)	Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar,	Mengetahui dampak pengembangan objek pariwisata terhadap Pendapatan di sekitar objek pariwisata alam	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif Kualitatif • Teori Pengembangan 	Pengembangan pariwisata dapat membantu warga disekitaran daerah unit pariwisata. Penduduk memperoleh dampak yang sangat baik terutama di sektor perekonomian. Angka kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat menjadi terpenuhi.

2.	Sri Wahyuningsih (2018)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Tujuan Wisata di Bulukumba	Mengetahui Peluang Pengembangan Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif Kualitatif • Strategi Pengembangan 	Mengadakan Sosialisasi pengembangan berbasis masyarakat oleh Dinas dan harus bersertifikasi
3.	Chih-Chien Shen dkk. (2020)	Research on the Impact of Tourism Development on the Sustainable Development of Reservoir Headwater Area Using China's Tingxi Reservoir as an Example	Mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap pembangunan berkelanjutan Waduk Tingxi	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Pengembangan Pariwisata 	Pengembangan pariwisata dapat membantu warga desa dan penduduk di sekitar waduk memperoleh pekerjaan dan sarana yang dapat meningkatkan kesediaan warga dalam berpartisipasi dalam kebijakan, meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan, perlindungan peninggalan budaya dan sejarah, meningkatkan jaringan sistem informasi, dan tidak mengancam kualitas udara.
4	Ridwan, Rahmat Yuliawan (2020)	z	Mengembangkan pariwisata di Kabupaten Bantaeng	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Perencanaan Pembangunan 	Penyusunan dokumen RIPPDA, pemerintah daerah bersama konsultan seperti Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) menyusun Detailed Engineering Design (DED) kawasan wisata tersebut. Salah satu DED yang telah disiapkan adalah DED Technopark Kabupaten Bantaeng tahun 2016. Target DED yaitu: Peningkatan kapasitas jalan dan jembatan, Mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan pelabuhan Bantaeng, Pengembangan pasar berbasis kecamatan di kawasan strategis, Mengembangkan usaha berbasis industri rumah tangga yang diolah dengan produk sumber daya alam, berdasarkan karakteristik desa/kelurahan, Menjadikan Bantaeng menjadi destinasi wisata di Sulawesi Selatan bagian selatan.

Sumber: Data diolah penulis, 2022

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pengembangan Objek Wisata Tugu Khatulistiwa untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Dengan menggunakan teori pengembangan pariwisata menurut Inskeep dalam buku Liga Suryadana (2015) dimana terdapat 3 (tiga) dimensi yang dijadikan tolak ukur untuk meninjau Pengembangan Pariwisata yaitu dimensi atraksi, pengembangan dan pelayanan.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil yang dapat memberikan gambaran tentang pengembangan Objek Wisata Tugu Khatulistiwa, bagaimana pengembangan Objek Wisata Tugu Khatulistiwa serta menguraikan faktor – faktor apa

saja yang menjadi penghambat, serta upaya – upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor – faktor penghambat tersebut.

II. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan 4 cara yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Kemudian data – data yang terkumpul dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan pada masyarakat menggunakan teknik *snowball sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Pada Dimensi Daya Tarik

Tabel 3.1
Data Sekunder pada Dimensi Daya Tarik

Indikator	Kriteria Keberhasilan	Data Sekunder
Atraksi Wisata	Adanya suatu hal terkait budaya asli Pontianak yang berbeda untuk di lihat oleh pengunjung	Terdapat suatu pertunjukan yang diadakan di Tugu Khatulistiwa
Aksesibilitas	Akses jalan dan lahan parkir yang memadai	Akses jalan serta lahan parkir yang memadai, namun minim taksi atau transportasi umum menuju Tugu Khatulistiwa
Keunikan	Elemen yang mempengaruhi biaya, kelancaran serta kenyamanan terhadap wisatawan	Adanya event yang diselenggarakan pada titik kulminasi 0 serta penampilan seni tari
Kelangkaan	Keunggulan Komparatif dibanding dengan objek yang lain	Tugu Khatulistiwa berada tepat di garis 00 diatas bumi yang berdiri tanpa bayangan di siang hari pada tanggal tertentu

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 3.2
Hasil Wawancara terkait Daya Tarik

Indikator	Hasil Wawancara	Analisis Kesimpulan
Atraksi Wisata	Keberadaan tempat wisata pada saat event-event tertentu meningkatkan pendapatan daerah sekitar dibandingkan hari biasa, dan PAD Kota Pontianak khususnya pada sektor pariwisata itu sendiri. itu akan meningkat. Selain hadirnya tempat-tempat wisata yang sengaja dipamerkan, juga mempromosikan budaya yang dimiliki.	Event tertentu meningkatkan PAD dibandingkan biasanya.
Aksesibilitas	Aksesibilitas menuju ke tempat tujuan sudah baik tidak ada kendala, jalan sudah baik, dan juga transportasi air atau sungai untuk menuju ke tempat wisata tugu sudah ada, serta sarana transportasi umum jasa travel telah memfasilitasi bagi para pengunjung yang menginap di hotel dapat langsung ke Tugu Khatulistiwa melalui kendaraan hotel tersebut.	Akses jalan tidak ada kendala
Keunikan	Keunikan yang ditampilkan di setiap event titik kulminasi yaitu telur 65 dapat berdiri tegak sendiri tanpa bayangan, hal ini ditunjukkan karena Tugu	Terdapat pertunjukan khas pada saat event tertentu.

	Khatulistiwa berada di titik 00 di atas bumi kemudian pada saat event terdapat pertunjukkan khas daerah Kalimantan Barat.	
Kelangkaan	Kelangkaan yang dimiliki Tugu Khatulistiwa itu sendiri merupakan keunikan satu yang ada di dunia jadi dengan keunikan ini dapat menarik lebih banyak pengunjung.	Hanya dimiliki Tugu Khatulistiwa

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis maka dapat disimpulkan dalam Triangulasi dimensi daya tarik pada indikator Atraksi Wisata, Aksebilitas, Keunikan dan Kelangkaan telah berjalan dengan baik.

3.2 Analisis Pada Dimensi Pengembangan Pariwisata

Tabel 3.3

Data Sekunder pada Dimensi Pengembangan Pariwisata

Indikator	Kriteria Keberhasilan	Data Sekunder
Kearifan Lokal	Adanya event pada setiap weekend untuk mendukung kearifan lokal dan menambah daya tarik pengunjung	Adanya event yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu seperti jazznite dan tari – tarian tradisional
Promosi	Adanya penawaran atau pemberitahuan kepada masyarakat mengenai Tugu Khatulistiwa	Promosi sudah dilakukan dengan pihak maskapai, agent travel dan perhotelan

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 3.4

Hasil Wawancara terkait Kearifan Lokal

Informan	Hasil Wawancara	Analisis Kesimpulan
Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata	Dengan mengadakan event seperti titik kulminasi	Kearifan Lokal dilestarika oleh Pemerintah dan dibantu oleh pihak Swasta dengan mengadakan event-event yang telah dijadwalkan dari masing-masing pihak
Kepala Bidang Pariwisata	Dengan mengadakan event seperti titik kulminasi	
Pihak Mitra Bangun Kota	Dengan mengadakan event pada hari sabtu minggu yang mendukung kearifan lokal setempat	

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 3.5

Hasil Wawancara terkait Promosi

Informan	Hasil Wawancara	Analisis Kesimpulan
Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata	Sudah terlaksana dengan baik	Promosi telah dilakukan dengan baik oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
Kepala Bidang Pariwisata	Sudah terlaksana dengan baik	
Pihak Mitra Bangun Kota	Sudah terlaksana dengan baik	

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 3.6
Analisis Dokumen terkait kegiatan Promosi

Jenis Dokumen	Hasil Pengamatan Dokumen	Analisis Kesimpulan
Buku Panduan Wisata Pontianak Kota Khatulistiwa	Didalam dokumen terdapat daftar wisata di Kota Pontianak termasuk Tugu Khatulistiwa	Tugu Khatulistiwa telah dipromosikan melalui buku panduan wisata serta ada didalam website Sicantik
Program Website SiCantik	Didalam website ini terdapat promosi wisata di Kota Pontianak	

Sumber: Data diolah penulis, 2022

3.3 Analisis pada Dimensi Disposisi Pelayanan

Tabel 3.7
Data Sekunder pada Dimensi Disposisi Pelayanan

Indikator	Kriteria Keberhasilan	Data Sekunder
Kenyamanan	Tersedianya tempat beristirahat sejenak seperti restoran dan hotel	Terdapat fasilitas yang memadai, tingkat kriminalitas yang rendah serta pelayanan yang ramah
Kemudahan	Adanya tempat bebas parkir oleh pemerintah setempat	Akses jalan yang mudah, lahan parkir yang luas, akses jalan air yang tersedia serta jauh dari kemacetan.

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 3.8
Hasil Wawancara terkait Pelayanan

Indikator	Hasil Wawancara	Analisis Kesimpulan
Kenyamanan	Sudah terlaksana dengan baik Wisatawan 1 “Kami sudah merasa nyaman karena tidak ada lagi kejahatan, serta di dalam Tugu itu sendiri tidak panas karena sudah ada ac, ditambah lagi pelayanan yang diberikan ramah dan jelas dalam memberikan penjelasan”.	Kenyamanan sudah dapat dikatakan dengan baik, karena pengunjung yang penulis temui di lapangan sudah merasa nyaman dengan diberikannya penjelasan mengenai objek wisata Tugu Khatulistiwa kepada wisatawan yang jelas serta ramah dalam memberikan pelayanan.
Kemudahan	Sudah terlaksana dengan baik Wisatawan 2 “untuk akses dari pusat kota itu sendiri ya sangat mudah jalan sudah baik tidak lagi macet malah bisa kita tempuh lewat jalur air seperti ferry, serta disekitaran tugu sudah ada yang menjual souvenir khas Pontianak”.	Fasilitas yang disediakan bagus, karena aksesnya bagus dan siapa saja bisa merasakan pesona tugu khatulistiwa ini dan masuk. dan wisatawan bisa dengan mudah menemukan pemandu wisata. Bagi yang mencari oleh-oleh, di sekitar monumen juga ada tugu yang harus diperhatikan, makanan ringan juga tersedia di sekitar tugu.

Sumber: Data diolah penulis, 2022

3.4 Faktor Penghambat

Adapun kendala yang penulis temukan dalam pengembangan tempat wisata di Tugu Khatulistiwa yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata yaitu:

- 1) Dari segi sumber daya; kendala seperti sarana dan prasarana yang disediakan tidak memenuhi standar tempat wisata, hal ini yang menjadi penting bagi wisatawan untuk lebih lama lagi berkunjung di objek wisata Tugu Khatulistiwa.
- 2) Dari segi daya tarik; kendala dalam daya tarik fasilitas yang belum lengkap seperti sebuah restoran untuk Tugu Khatulistiwa yang belum ada. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata tidak dapat menyediakan fasilitas seperti restoran dan toilet karena berada di luar wilayah Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dan karenanya tidak bertanggung jawab atas fasilitas tersebut. Fasilitas seperti restoran, toilet menjadi tanggung jawab Mitra Bangun Kota, namun Mitra Bangun Kota belum mendapatkan izin lahan. Oleh karena itu, untuk menarik wisatawan, sebaiknya mitra pembangunan kota menyediakan rumah makan yang merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan pengunjung untuk beristirahat sejenak, sehingga pengunjung memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengunjungi objek wisata.

3.5 Upaya untuk meningkatkan daya tarik Tugu Khatulistiwa

Adapun beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik Tugu Khatulistiwa sebagai berikut:

- 1) Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata melalui PT. Mitra Bangun Kota Pontianak untuk memberikan fasilitas seperti toilet dan restoran. PT. Mitra Bangun Kota Pontianak akan membenahi toilet yang ada menjadi toilet sesuai standar dan akan membenahi secepatnya fasilitas-fasilitas yang belum ada. Adanya dukungan dari PT. Mitra Bangun Kota Pontianak dalam bentuk fasilitas seperti toilet dan restoran. Mitra konstruksi kota akan menjadi pihak ketiga untuk memasang toilet yang ada di toilet sesuai dengan standar yang ada dan mengisi semua fasilitas yang belum dikembangkan sesegera mungkin.
- 2) Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata melalui PT. Mitra Bangun Kota Pontianak dengan menyediakan fasilitas seperti restoran menu seafood, dan restoran tersebut terletak di tepi Sungai Kapuas. Dari pihak PT. Mitra Bangun Kota Pontianak sendiri akan membangun restoran bagi wisatawan dengan menu seafood dan letak restoran tersebut itu sendiri di tepian sungai agar masyarakat bisa menikmati panorama sungai Kapuas dan keadaan alam disekitaran Tugu Khatulistiwa.
- 3) PT. Mitra Bangun Kota Pontianak akan mempercepat dalam mengurus segala perizinan dengan pihak TNI agar sarana dan prasarana dapat dilaksanakan sehingga Khatulistiwa Park segera dibangun dan dapat menaikkan jumlah wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa Pengembangan objek wisata di Tugu Khatulistiwa belum optimal karena masih terdapat beberapa permasalahan terkait sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata. Kemudian pada dimensi daya tarik pada beberapa fasilitas seperti rencana resto di Tugu Khatulistiwa, belum ada. Faktor penghambat perkembangan daya tarik wisata yaitu sumber daya dari segi sarana, prasarana penunjang kegiatan wisata belum memadai, sehingga wisatawan hanya datang ke objek wisata Tugu Khatulistiwa dalam waktu yang singkat. Hal ini harus sesuai dengan teori inskeep (1991) bahwa wisatawan dapat hidup lebih lama dari objek

wisata yang tersedia bagi mereka. Kemudian, pada Dimensi Daya Tarik, kendala untuk memperoleh kepemilikan adalah masalah izin tanah yang belum diterbitkan, sehingga pihak ketiga masih kesulitan membangun fasilitas lainnya.

IV. KESIMPULAN

- 1) Pengembangan objek wisata di Tugu Khatulistiwa belum optimal karena masih terdapat beberapa permasalahan terkait salah satu aspek sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata. Kemudian dimensi daya tarik pada beberapa fasilitas seperti rencana resto di Tugu Khatulistiwa, belum ada.
- 2) Faktor penghambat perkembangan daya tarik wisata yaitu sumber daya dari segi sarana, prasarana penunjang kegiatan wisata belum memadai, sehingga wisatawan hanya datang ke objek wisata Tugu Khatulistiwa dalam waktu yang singkat. Hal ini harus sesuai dengan teori inskeep (1991) bahwa wisatawan dapat hidup lebih lama dari objek wisata yang tersedia bagi mereka. Kemudian, pada Dimensi Daya Tarik, kendala untuk memperoleh kepemilikan adalah masalah izin tanah yang belum.
- 3) Upaya pemerintah kota Pontianak dan Mitra Bangun khususnya dalam menarik kunjungan wisata dengan menjalin kerja sama dan lebih mempercepat proses permohonan izin tanah sehingga apa pun yang akan dibangun oleh Mitra Bangun Kota disetujui oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak akan segera tertata dengan baik.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintahan Kota Pontianak khususnya Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Angga, Helln. (2017). Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar.
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Ridwan, Rahmat Yulian. (2020). *Tourism Development In Bantaeng District*
- Shen, Chien dkk. (2020). *Research on the Impact of Tourism Development on the Sustainable Development of Reservoir Headwater Area Using China's Tingxi Reservoir as an Example*
- Wahyuningsih, Sri. (2018). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Tujuan Wisata di Bulukumba*
- Ridwan, Rahmat Yulian. (2020). *Tourism Development In Bantaeng District*

Sumber Lainnya

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>

(Sirojuddin, <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/tugu-khatulistiwa-ikon-sejarah-kota-pontianak/>, 2021).